

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI PEMBIAYAAN *MURABAHAH* UNTUK USAHA MIKRO AGRIBISNIS SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI KASUS: KBMT BIL BARKAH, BOGOR)

Febrina Mahliza¹⁾ dan Netti Tinaprilla²⁾

^{1,2)} Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

²⁾tinaprila@yahoo.com

ABSTRACT

Micro business has significant contribution to GDP and employment. Micro business in agriculture has the highest contribution. The problem faced by micro business in agriculture is the difficulty to get financed by conventional bank. Shari Microfinance is one of the financing alternatives. Baitul Mal wat Tanwil Cooperative (KBMT) Bil Barkah is one of Shari microfinance provider via murabahah funding. The purpose of this research is to analyze customer characteristics affecting murabahah funding acquirement. The sampling method used was convenience sampling and total sample used was 40 people. The collected data was processed by multiple regressions. The results shows the significant factors are education, business experience, monthly revenue and collateral..

Keyword(s): *agriculture products trade, customer characteristics, micro business, multiple regression, murabahah funding acquirement.*

ABSTRAK

Usaha mikro memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan produk domestik bruto (PDB). Permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro adalah kesulitan memperoleh pinjaman dari bank. Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) menjadi sumber pembiayaan alternatif. Koperasi Baitul Mal wat Tanwil (KBMT) Bil Barkah merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menyediakan pembiayaan usaha mikro melalui pembiayaan murabahah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan murabahah melalui karakteristik nasabah. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling* dan total sampel yang digunakan sebanyak 40 orang. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang signifikan adalah lama pendidikan, lama bisnis, pendapatan bersih dari bisnis selama satu bulan dan jaminan.

Kata Kunci: agribisnis, karakteristik nasabah, realisasi pembiayaan murabahah, regresi berganda, usaha mikro

PENDAHULUAN

Usaha mikro memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Peranan penting tersebut tidak hanya karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai permasalahan

ekonomi (seperti krisis ekonomi 1997 dan krisis global 2008), tetapi juga dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya penyerapan tenaga kerja, kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang semakin meningkat, serta

proporsi jumlah usahanya lebih besar dari jumlah usaha kecil, menengah dan besar.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2010), penyerapan tenaga kerja dari sektor usaha mikro pada tahun 2009 sebanyak 90.012.694 orang meningkat dari tahun 2008 yang jumlahnya sebanyak 87.810.366 orang. Kontribusi usaha mikro terhadap PDB juga meningkat pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008, yaitu dari Rp 655.703,80 Milyar menjadi Rp 682.462,40 Milyar. Sedangkan jika dilihat dari sisi jumlahnya, pada tahun 2008 jumlahnya mencapai 50.847.771 unit atau 98,89 persen dan tahun 2009 proporsi jumlahnya mencapai 52.176.795 unit atau 98,88 persen dari total usaha yang ada.

Pada tahun 2008 dan 2009, penyerapan tenaga kerja dan PDB serta jumlah terbesar usaha mikro berasal dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan (41.720.781 orang dan 42.041.978 orang, Rp 247.922,60 Milyar dan Rp 258.787,50 Milyar, serta 26.222.578 unit dan 26.364.440 unit) diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran di posisi kedua (19.417.114 orang dan 20.518.886 orang, Rp 196.077,70 Milyar dan Rp 199.497,30 Milyar, serta 14.387.690 unit dan 15.112.028 unit).

Dari data tersebut terlihat bahwa sektor agribisnis memberikan peran yang cukup besar dalam perkembangan usaha mikro yang ada di Indonesia. Agribisnis tidak hanya meliputi sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan dalam sisi *on-farm* (budidaya), tetapi

juga meliputi sisi *off-farm* (perdagangan dan perindustrian). Karena sistem agribisnis adalah relasi saling keterkaitan kinerja antara usahatani dengan usaha-usaha (rantai pasok *input* dan *output*) dan fasilitas penunjang (jasa layanan, infrastruktur, dan regulasi penunjang) di luar sektor pertanian. Sehingga sektor agribisnis adalah keseluruhan sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan serta sebagian besar dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor perindustrian.

Sektor perdagangan hasil produk pertanian atau hasil olahannya merupakan bagian dari subsistem hilir di sistem agribisnis karena sistem agribisnis terdiri dari empat subsistem yang saling berkaitan satu sama lain. Sektor perdagangan ini berperan penting sebagai kegiatan terakhir untuk menyampaikan *output* sistem agribisnis kepada konsumen.

Usaha agribisnis di Indonesia masih banyak yang berada pada skala usaha mikro. Permasalahan yang sering dihadapi adalah lemahnya permodalan dimana salah satunya akibat dari kegagalan dalam memperoleh pendanaan dari perbankan. Salah satu upaya alternatif penambahan modal bagi usaha mikro dapat diperoleh melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Salah satu bentuk LKMS bentuk non-bank adalah Koperasi *Baitul Maal wat Tamwil* (KBMT).

Koperasi *Baitul Maal wat Tamwil* (KBMT) merupakan salah satu bentuk dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah non-bank yang konsisten bergerak pada pembiayaan mikro. Sistem pembiayaan

berbasis syariah yang bebas bunga, berprinsip bagi hasil dan risiko, serta perhitungan bagi hasil tidak dilakukan di muka pun dianggap sangat pas untuk usaha yang mempunyai ketidakpastian tinggi dan keterbatasan informasi pasar seperti karakteristik usaha mikro tersebut.

Koperasi *Baitul Maal wat Tanwil* (KBMT) Bil Barkah merupakan KBMT yang berdiri pada tanggal 2 Januari 2008 dan terletak di Kabupaten Bogor. Pembiayaan yang difokuskan untuk lebih banyak disalurkan adalah *murabahah* (Lampiran 1). Hal itu dipilih karena KBMT Bil Barkah dapat dengan mudah menentukan margin keuntungan dari setiap nasabah dan memudahkan pembukuan bagi pihak KBMT sendiri. Pembiayaan *murabahah* yang disalurkan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha/produktif (modal kerja dan investasi) dan kebutuhan konsumtif.

Realisasi pembiayaan *murabahah* yang dilakukan oleh KBMT Bil Barkah didominasi oleh nasabah yang bergerak pada usaha agribisnis sektor perdagangan yaitu sebanyak 58,62 persen dari total nasabah yang ada (Lampiran 2). Akan tetapi sampai saat ini, target realisasi pembiayaan *murabahah* masih belum dapat dicapai secara maksimal. Pada tahun 2009 target realisasi yang ditetapkan adalah Rp 797.053.069,00, namun realisasi yang tercapai hanya 57,36 persen. Sedangkan pada tahun 2010 meskipun target realisasinya sudah diturunkan, realisasinya masih juga belum mencapai target karena persentase pencapaiannya baru 88,35 persen

dari target penyaluran sebesar Rp 510.021.570,00 (Lampiran 3).

Realisasi pembiayaan *murabahah* ini turut dipengaruhi oleh karakteristik nasabahnya sehingga perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan *murabahah* dari karakteristik nasabah. Dengan demikian, KBMT Bil Barkah pun dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang tepat dan menentukan nasabah yang tepat untuk direalisasikan ke depannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik nasabah pembiayaan *murabahah* di KBMT Bil Barkah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik nasabah pembiayaan *murabahah* usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah?

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan kepada analisis faktor-faktor

yang mempengaruhi realisasi pembiayaan syariah, khususnya realisasi pembiayaan terhadap nasabah yang bergerak pada usaha mikro agribisnis dari sisi *off-farm*, yaitu sektor perdagangan hasil pertanian dan olahannya di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Studi Kasus dilakukan pada KBMT Bil Barkah dan skim pembiayaan yang diteliti adalah *murabahah*.

KERANGKA PEMIKIRAN

Lembaga Keuangan Mikro Syariah atau dalam hal ini adalah KBMT berperan sebagai lembaga keuangan mikro non-bank dengan sistem syariah yang fokus memberikan pembiayaan di tingkat UMKM terutama usaha mikro. KBMT memiliki akses terhadap berbagai sektor, salah satunya adalah sektor agribisnis baik *on-farm* maupun *off-farm*.

Koperasi *Baitul Maal wat Tamwil* (KBMT) Bil Barkah merupakan salah satu alternatif lembaga keuangan mikro non-bank yang dapat memperkuat permodalan bagi usaha mikro di Kabupaten Bogor melalui produk-produk pembiayaan yang disalurkan khususnya *murabahah*. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi adalah masih belum dapat tercapainya target realisasi pembiayaan *murabahah* oleh KBMT Bil Barkah. Jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* tersebut sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pengajuan pembiayaan yang dilihat dari karakteristik nasabah.

Dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, terdapat prinsip-prinsip

penilaian pembiayaan yang harus dipenuhi oleh pemohon pembiayaan karena terdapat unsur kepercayaan dan risiko yang dipertaruhkan. Pemberian pembiayaan kepada seorang nasabah agar dapat dipertimbangkan terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 6C, yaitu *character, capital, capacity, collateral, conditions of economy, dan constraints*. Penilaian tersebut akan mempengaruhi realisasi pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah.

Dalam penelitian ini, terdapat delapan faktor atau variabel yang diduga mempengaruhi jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah, yaitu variabel usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, frekuensi pinjaman, serta agunan.

Variabel usia mempengaruhi keberanian nasabah dalam mengambil keputusan secara rasional dalam menjalankan usahanya. Hal ini karena peningkatan usia pada umumnya akan mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang sehingga semakin meningkatnya usia nasabah dianggap dapat lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan pembiayaan bagi usahanya serta berani dalam mengambil keputusan secara rasional dalam menjalankan usahanya. Semakin meningkatnya usia ini pun dianggap telah memiliki pengalaman yang lebih banyak baik dalam menjalankan usaha ataupun mengajukan pembiayaan. Oleh karena itu jumlah realisasi pembiayaan diduga akan

semakin besar dengan semakin meningkatnya usia nasabah.

Variabel jenis kelamin berkaitan dengan pria atau wanita yang mengajukan pembiayaan. Dari jenis kelamin ini dapat terlihat posisi nasabah dalam keluarganya dan dalam usaha yang dijalankannya. Pada umumnya pria diduga lebih banyak mengajukan kredit dibandingkan wanita karena perannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Sehingga pria dianggap dapat lebih bertanggung jawab terhadap pembiayaan karena pembiayaan tersebut ditujukan untuk usahanya dalam rangka menghidupi keluarganya. Oleh karena itu diduga bahwa jika pria yang mengajukan pembiayaan *murabahah* akan diberikan jumlah realisasi pembiayaan yang lebih besar dibandingkan wanita.

Variabel jumlah tanggungan keluarga berkaitan dengan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam membayar angsuran pembiayaan. Oleh karena itu diduga bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil jumlah realisasi pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah.

Variabel lama pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki nasabah dalam mengajukan pembiayaan maupun dalam menjalankan usahanya. Lama pendidikan masuk ke dalam prinsip *capacity*. Diduga bahwa semakin lama pendidikan formal nasabah, maka

nasabah semakin memahami penggunaan pembiayaan yang diajukannya bagi usaha serta kewajibannya terkait pengembalian pembiayaan. Oleh karena itu semakin lama pendidikan nasabah maka semakin besar jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan oleh pihak KBMT.

Variabel pendapatan bersih usaha per bulan berkaitan dengan pendapatan usaha yang telah dikurangi dengan risiko-risiko atau pengeluaran-pengeluaran usaha dan biaya-biaya tak terduga. Pendapatan bersih usaha per bulan masuk ke dalam prinsip *capacity*. Hal ini karena pendapatan bersih usaha per bulan menjadi cerminan terkait kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaannya berdasarkan hasil usaha yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat pendapatan bersih rumah tangga maka akan semakin besar jumlah realisasi pembiayaannya.

Variabel lama usaha memperlihatkan performa dari usaha yang diajukan pembiayaannya serta apakah usaha itu memiliki prospek untuk dibiayai lebih besar. Lama usaha menjadi bagian dari prinsip *capacity*. Semakin lama usaha yang dijalankan nasabah dan diajukan pembiayaannya, maka diduga semakin besar jumlah realisasi pembiayaan yang akan diberikan.

Variabel frekuensi pinjaman berkaitan dengan karakter nasabah yang dapat dipercaya dan hal tersebut sudah terbukti dari pengalaman kredit sebelumnya. Oleh karena itu, frekuensi pinjaman masuk ke dalam prinsip *character*. Diduga bahwa semakin tinggi frekuensi pinjaman maka semakin besar

jumlah realisasi pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah karena tingkat kepercayaan KBMT terhadap nasabah tinggi.

Variabel agunan (*collateral*) berkaitan dengan ada atau tidaknya agunan yang diserahkan nasabah kepada pihak KBMT. Hal ini karena pihak KBMT sendiri memiliki ketentuan dimana untuk jumlah pembiayaan tertentu harus menyertakan agunan dalam pembiayaannya. Agunan yang harus diserahkan biasanya dilihat terlebih dahulu bentuknya dibandingkan nilainya. Agunan merupakan benda berharga yang harus dikorbankan untuk mendapatkan suatu pembiayaan tertentu. Agunan berperan sebagai penjamin dimana apabila nasabah tidak menyelesaikan pengembaliannya dengan baik maka agunan yang diserahkan dapat menjadi penggantinya.

Semua karakteristik tersebut diperkirakan memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah realisasi pembiayaan *murabahah*. Kerangka pemikiran operasional dapat dilihat pada Lampiran 4.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KBMT Bil Barkah Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan KBMT Bil Barkah merupakan salah satu LKMS yang bergerak di bidang pembiayaan yang berfokus untuk usaha mikro serta masih belum tercapainya target realisasi pembiayaan *murabahah* sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengambilan data penelitian

ini dilakukan sejak bulan April hingga Juni 2011.

Kriteria sampel didasari oleh responden yang masih aktif menjadi nasabah pembiayaan di KBMT Bil Barkah dan masih menjalankan usaha agribisnis perdagangan sesuai dengan usaha pada saat pengajuan pembiayaan. Penentuan sampel dilakukan secara *convenience sampling* dimana dalam pelaksanaannya karena terkait dengan lembaga keuangan, peneliti memiliki keterbatasan yang membuat peneliti tidak dapat mengunjungi sendiri nasabah sehingga mengharuskan peneliti mengambil sampel bersamaan dengan staf pengelola bagian *collection* saat melakukan penarikan angsuran ke rumah-rumah nasabah.

Jumlah sampel responden yang dipilih yaitu 40 orang dari total nasabah *off-farm* sektor perdagangan yang berjumlah 85 orang. Jumlah responden penelitian ini telah memenuhi pendapat Bailey diacu dalam Hasan 2002, yang menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima dalam penelitian yang akan menggunakan analisis data statistik adalah 30.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuisisioner, dan wawancara langsung dengan pihak manajemen KBMT Bil Barkah maupun responden dari pihak nasabah. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari berbagai arsip dan administrasi KBMT Bil Barkah, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Negara Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi UKM Kabupaten

Bogor, jurnal, buku, serta sumber literatur lain yang diperlukan untuk menunjang laporan penelitian ini.

Data diolah menggunakan aplikasi program *Microsoft Office Excel 2007* dan *Minitab 14*. Data disajikan dalam bentuk uraian, bagan/gambar, dan tabel. Setelah itu data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nasabah pembiayaan *murabahah* sehingga dapat diketahui karakteristik pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah dan menerima pembiayaan *murabahah*. Sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang secara nyata berpengaruh atau tidak terhadap jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* yang selanjutnya juga diuraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nasabah

Karakteristik nasabah diperoleh dari hasil penelitian terhadap nasabah yang menjadi responden. Umumnya responden merupakan nasabah yang memiliki usaha sebagai pedagang sembako, pedagang sayuran, dan pedagang makanan. Sebagian besar responden memiliki usaha sebagai pedagang makanan yaitu sebanyak 23 orang (55,00 persen), sedangkan jumlah responden yang memiliki usaha sebagai pedagang sembako sebanyak 15 orang (37,50 persen) dan sisanya responden yang memiliki usaha sebagai pedagang sayuran sebanyak 2 orang (5,00 persen).

Karakteristik nasabah yang diidentifikasi meliputi usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, frekuensi pinjaman, dan agunan. Berdasarkan usia, nasabah yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia antara 25 tahun hingga 64 tahun. Proporsi terbesar berada pada responden nasabah dengan usia 36-50 tahun yaitu sebanyak 15 orang (37,50 persen). Proporsi responden nasabah terbesar berikutnya pada kisaran usia dibawah atau sama dengan 35 tahun yaitu sebanyak 13 orang (32,50 persen). Kemudian selanjutnya adalah nasabah yang memiliki usia diatas 51 tahun yaitu sebanyak 12 orang (30,00 persen).

Pembiayaan *murabahah* di KBMT Bil Barkah memperhatikan faktor usia. Usia yang masih terlalu muda dikhawatirkan belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha, sedangkan usia yang terlalu tua juga dikhawatirkan akan kurang mampu lagi menjalankan usahanya. Dilihat dari kisaran usia responden nasabah, hal ini pun telah memenuhi persyaratan KBMT Bil Barkah dimana minimal usia nasabah saat mengajukan pembiayaan adalah 21 tahun dan maksimal 65 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin, proporsi terbesar pembiayaan *murabahah* berasal dari nasabah wanita yaitu sebanyak 31 orang (77,50 persen). Sedangkan sisanya adalah nasabah pria sebanyak 9 orang (22,50 persen). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak lagi menjadi suatu permasalahan saat ini karena sebagian besar nasabah yang meng-

ajukan pembiayaan *murabahah* di KBMT Bil Barkah dan menjalankan usaha yang diajukan pembiayaannya tersebut adalah wanita.

Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, responden nasabah yang memiliki jumlah tanggungan kurang atau sama dengan dua orang hampir berimbang dengan responden nasabah yang memiliki jumlah tanggungan keluarga tiga sampai lima orang, yaitu sebanyak 18 orang (45,00 persen) dan 19 orang (47,50 persen). Sedangkan sisanya nasabah yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari lima orang yaitu sebanyak 3 orang (7,50 persen).

Berdasarkan lama pendidikan, proporsi terbesar dimiliki responden nasabah yang berpendidikan sama dengan 6 tahun atau setara SD yaitu berjumlah 18 orang (45,00 persen) dari seluruh responden yang ada. Responden yang berpendidikan 9 tahun atau setara SMP berjumlah 10 orang (25,00 persen). Responden yang berpendidikan 12 tahun atau setara SMA berjumlah 9 orang (22,50 persen) dan responden yang berpendidikan di atas 12 tahun atau setara akademi dan sarjana berjumlah 3 orang (7,50 persen). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro agribisnis sektor perdagangan yang meminjam di KBMT Bil Barkah memiliki lama pendidikan yang masih rendah. Rendahnya lama pendidikan mereka dapat pula disebabkan oleh keadaan mereka sebagai pelaku usaha mikro dimana keadaan mereka dapat dikatakan berada pada skala ekonomi ke bawah.

Berdasarkan lama usaha, proporsi terbesar adalah responden nasabah yang memiliki lama usaha dalam rentang 1-5 tahun yaitu sebanyak 19 orang (47,50 persen) diikuti oleh responden nasabah yang usahanya 6-10 tahun sebanyak 15 orang (37,50 persen), yang usahanya 11-5 tahun (10,00 persen) sebanyak 4 orang serta yang usahanya di atas 15 tahun sebanyak 2 orang (5,00 persen).

Berdasarkan pendapatan bersih usaha per bulan, proporsi terbesar adalah responden nasabah yang memiliki pendapatan bersih usaha Rp 1.000.001,00 - 2.000.000,00 per bulannya yaitu sebanyak 18 orang (45,00 persen). Sedangkan responden nasabah yang memiliki pendapatan bersih usaha per bulan kurang atau sama dengan Rp 1.000.000,00 dan di atas Rp 2.000.000,00 sebanyak 12 orang (30 persen) orang dan 10 orang (25,00 persen). Sebagian besar pendapatan bersih usaha tersebut diperoleh dari responden nasabah yang bergerak pada usaha warung sembako dan warung makan.

Berdasarkan frekuensi pinjaman, proporsi terbesar adalah responden nasabah yang memiliki frekuensi pinjaman sebanyak 3-5 kali yaitu sebesar 50,00 persen (20 orang). Sedangkan responden nasabah yang memiliki frekuensi pinjaman di bawah atau sama dengan 2 kali serta yang memiliki frekuensi pinjaman di atas 5 kali yaitu sebanyak 17 orang (42,50 persen) dan 3 orang (7,50 persen).

Berdasarkan agunan, jumlah responden nasabah yang menyertakan agunan hanya sebanyak 4

orang (10 persen) dari jumlah responden yang ada. Sedangkan 90 persen sisanya (36 orang) didominasi oleh responden nasabah yang tidak menyertakan agunan dalam pembiayaannya. Sebagian besar agunan yang diserahkan oleh responden nasabah tersebut berupa sertifikat rumah dan BPKB motor.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan *Murabahah* KBMT Bil Barkah

Faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan diuji dengan regresi linier berganda. Variabel terikat dalam regresi linier berganda ini adalah jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* (Y), sedangkan variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikat tersebut adalah (X_1), jenis kelamin (D_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), lama pendidikan (X_3), lama usaha (X_4), pendapatan bersih usaha per bulan (X_5), frekuensi pinjaman (X_6), dan agunan (D_2). Persamaan yang diperoleh adalah: $Y = 260531 - 14500 X_1 + 45255 D_1 + 46592 X_2 + 76157 X_3 + 52545 X_4 + 0,20948 X_5 + 32451 X_6 + 1443933 D_2$

Ketepatan model diuji dengan menggunakan uji statistik, yaitu uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Diketahui bahwa *P-value* dari statistik F lebih kecil dari taraf nyata sebesar 10 persen ($P = 0,000 < \alpha = 0,1$) sehingga keputusannya adalah menolak H_0 , artinya setidaknya-tidaknya ada satu variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Akurasi model dugaan (*goodness of fit*) model

dilakukan dengan memperhatikan koefisien determinasi (R^2), yaitu sebesar 61,50 persen. Hal ini menandakan bahwa sebesar 61,50 persen variasi variabel terikat (jumlah realisasi pembiayaan *murabahah*) dapat dijelaskan secara nyata oleh variabel-variabel bebas (usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, frekuensi pinjaman, dan agunan) dalam model, sedangkan sisanya sebesar 38,50 persen dapat dijelaskan oleh variabel *error* (variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model).

Pengujian terhadap pengaruh nyata masing-masing variabel bebas secara parsial dilakukan dengan uji T. Berdasarkan hasil uji, variabel-variabel yang berpengaruh nyata terhadap jumlah realisasi *murabahah* di KBMT Bil Barkah adalah variabel lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, dan agunan pada tingkat kepercayaan 90 persen atau dengan taraf nyata 10 persen (Lampiran 5). Sedangkan empat faktor lainnya yaitu usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, dan frekuensi pinjaman tidak berpengaruh nyata terhadap realisasi pembiayaan *murabahah*.

Selain itu, dalam membuat suatu persamaan regresi linear berganda diperlukan beberapa asumsi mendasar yang perlu diperhatikan, yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

1. Normalitas, plot garis dari *standarized residual cumulative probability* menunjukkan bahwa sebaran data berada pada garis

normal. Selain itu, $P\text{-value} > \alpha$ maka data menyebar normal. Berdasarkan hasil uji, dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki sebaran yang normal.

2. Autokorelasi, melalui uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai $d = 2,03730$ (mendekati nilai $d=2$) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada komponen *error* sehingga hasil uji T dan uji F adalah valid (Lampiran 5).
3. Multikolinieritas, berdasarkan hasil VIF (*Variance Inflation Factors*) diketahui bahwa nilai VIF dari seluruh variabel bebas adalah lebih kecil dari 10 (Lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinier pada variabel bebas atau tidak terdapat hubungan yang kuat diantara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Heterokedastisitas, plot antara *standardized residual* dengan variabel terikat memperlihatkan bahwa tidak terdapat suatu pola dalam plot tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut homogeni atau komponen *error* tidak heterokedastisitas. Hal ini juga dapat diperjelas dengan hasil *Test for Equal Variance for Residual*. Jika $P\text{-value}$ *Bartlett's test* dan $P\text{-value}$ *Levene's test* $> \alpha$, maka data tersebut homogen atau komponen *error* tidak hetero-

kedastisitas karena $P\text{-value}$ *Bartlett's test* dan $P\text{-value}$ *Levene's test* $> \alpha$.

Berdasarkan hasil uji, variabel usia berpengaruh negatif terhadap besarnya realisasi pembiayaan karena koefisien variabel tersebut bernilai negatif, yaitu ketika usia naik satu satuan (orang), maka jumlah realisasi akan turun sebanyak 14.500 satuan (rupiah), *ceteris paribus*. Pengaruh ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana semakin meningkat usia nasabah maka akan semakin kecil jumlah realisasi *murabahah* yang akan diterima oleh nasabah. Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut, semakin meningkat usia akan mengurangi jumlah realisasi *murabahah*. Akan tetapi, variabel jumlah tanggungan keluarga ini tidak berpengaruh nyata dalam mempengaruhi besar realisasi pembiayaan *murabahah*, karena $P\text{-value}$ lebih besar dari taraf nyata ($P = 0,217 > \alpha = 0,1$). Hal ini berarti berapapun usia nasabah tidak berpengaruh terhadap besarnya realisasi pembiayaan *murabahah* yang diberikan ke nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa KBMT Bil Barkah memberikan pembiayaan terhadap nasabah bukan berdasarkan pada usia nasabah, tetapi sejauh mana nasabah mampu mengembalikan pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh KBMT Bil Barkah dari hasil usaha yang dijalankannya dengan kerja keras terlepas dari kondisinya berusia muda atau tua.

Berdasarkan hasil uji, variabel *dummy* jenis kelamin berpengaruh positif terhadap besarnya realisasi pembiayaan karena koefisien variabel tersebut

bernilai positif, yaitu ketika pria yang mengajukan pembiayaan dan menjadi nasabah dalam satu satuan (orang), maka jumlah realisasi akan naik sebanyak 45.255 satuan (rupiah), *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana realisasi pembiayaan *murabahah* yang diperoleh nasabah pria lebih besar dibanding yang diterima oleh nasabah wanita. Pria dianggap dapat lebih bertanggung jawab terhadap pembiayaan karena pembiayaan tersebut ditujukan untuk usahanya dalam rangka menghidupi keluarganya. Selain itu umumnya pria berperan sebagai kepala keluarga sehingga pria bertugas sebagai pencari nafkah utama dalam suatu keluarga diduga lebih banyak mengajukan kredit dibandingkan wanita.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut, nasabah yang berjenis kelamin pria akan meningkatkan jumlah realisasi *murabahah*. Akan tetapi, variabel jenis kelamin ini tidak berpengaruh nyata dalam mempengaruhi besar realisasi pembiayaan *murabahah*, karena *P-value* lebih besar dari taraf nyata ($P = 0,864 > \alpha = 0,1$) yang berarti apapun jenis kelamin nasabah tidak berpengaruh terhadap besarnya realisasi pembiayaan *murabahah* yang diberikan ke nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa KBMT Bil Barkah tetap menjalankan prosedur pemberian pembiayaan dan analisis kelayakan terlepas dari jenis kelamin nasabah yang akan direalisasikan pembiayaannya.

Berdasarkan hasil uji, variabel jumlah tanggungan keluarga nasabah berpengaruh positif terhadap besarnya realisasi pembiayaan karena koefisien

variabel tersebut bernilai positif, yaitu ketika jumlah tanggungan keluarga naik satu satuan (orang), maka jumlah realisasi akan naik sebanyak 46.592 satuan (rupiah), *ceteris paribus*. Pengaruh ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana semakin banyak jumlah tanggungan seseorang maka akan semakin kecil jumlah realisasi *murabahah* yang akan diterima oleh nasabah.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut, semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan menambah jumlah realisasi *murabahah*. Akan tetapi, variabel jumlah tanggungan keluarga ini tidak berpengaruh nyata dalam mempengaruhi besar realisasi pembiayaan *murabahah*, karena *P-value* lebih besar dari taraf nyata ($P = 0,511 > \alpha = 0,1$). Hal ini berarti berapapun jumlah tanggungan keluarga nasabah tidak berpengaruh terhadap besarnya realisasi pembiayaan *murabahah* yang diberikan ke nasabah.

Hal ini mengindikasikan bahwa KBMT Bil Barkah memberikan pembiayaan terhadap nasabah bukan berdasarkan pada jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki, tetapi sejauh mana nasabah mampu mengembalikan pembiayaan *murabahah* yang diberikan terlepas dari besarnya biaya kebutuhan keluarga yang ada. Karena sesuai dengan visi misinya, KBMT Bil Barkah berupaya untuk memberikan pembiayaan demi menggerakkan sektor riil terutama usaha mikro.

Berdasarkan hasil uji, variabel lama pendidikan nasabah berpengaruh positif terhadap besarnya realisasi pembiayaan

karena koefisien variabel tersebut bernilai positif, yaitu ketika lamanya lama pendidikan naik satu satuan (tahun), maka jumlah realisasi akan naik sebanyak 76.157 satuan (rupiah), *ceteris paribus*. Pengaruh ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana semakin tinggi lama pendidikan seseorang maka akan semakin besar realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan.

Variabel ini berpengaruh nyata dalam mempengaruhi besar realisasi pembiayaan, karena *P-value* lebih kecil dari taraf nyata ($P = 0,063 < \alpha = 0,1$). Hal ini berarti semakin lama pendidikan formal yang dilalui nasabah, maka semakin besar pula jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh KBMT Bil Barkah. Semakin lama pendidikan formal seseorang maka akan lebih berdisiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban pinjamannya. Selain itu, dengan lamanya pendidikan juga dianggap lebih bertanggung jawab dan paham dalam penggunaan dan pengaturan pembiayaan yang diterima.

Dengan demikian, semakin lama pendidikan seseorang maka semakin besar realisasi yang akan diberikan oleh KBMT Bil Barkah. Hal ini mengindikasikan bahwa KBMT Bil Barkah menjadikan lama pendidikan sebagai sebuah faktor yang dipertimbangkan dalam merealisasikan jumlah pembiayaan terhadap nasabah. Oleh karena itu, lama pendidikan tepat untuk digunakan dalam menentukan jumlah pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan oleh KBMT Bil Barkah kepada nasabah.

Berdasarkan hasil uji, variabel lama usaha memberikan pengaruh yang positif terhadap besarnya realisasi pembiayaan *murabahah* karena koefisien variabel ini bernilai positif, yaitu ketika lamanya usaha naik satu satuan (tahun), maka jumlah realisasi akan naik sebanyak 52.545 satuan (rupiah), *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana semakin lama usaha nasabah maka akan semakin besar realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan kepada nasabah.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh nyata dalam mempengaruhi besar realisasi pembiayaan *murabahah*, karena *P-value* nya lebih kecil dari taraf nyata ($P = 0,029 < \alpha = 0,1$). Artinya, semakin lama usaha dijalankan oleh nasabah akan mempengaruhi besarnya realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan oleh KBMT Bil Barkah kepada nasabah. Semakin lama usaha bertahan maka semakin menjamin bahwa usaha tersebut layak untuk dibiayai atau dikembangkan. Semakin lama nasabah menjalankan usaha tersebut maka akan berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam memperhitungkan kebutuhan pembiayaan usahanya dengan tepat dan cermat. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya usaha nasabah menjadi sebuah faktor yang dilihat dan diperhatikan oleh KBMT Bil Barkah dalam merealisasikan jumlah pembiayaan *murabahah* karena lama usaha berkaitan erat dengan tujuan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah tersebut.

Berdasarkan hasil uji, variabel pendapatan usaha nasabah berpengaruh

positif terhadap besarnya realisasi pembiayaan karena koefisien variabel tersebut bernilai positif, yaitu ketika pendapatan bersih usaha per bulan naik satu satuan (rupiah), maka jumlah realisasi akan naik sebanyak 0,20948 satuan (rupiah), *ceteris paribus*. Pengaruh ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana semakin besar tingkat pendapatan usaha nasabah per bulan maka akan semakin besar realisasi pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada nasabah. Hasil analisis menunjukkan besarnya pendapatan usaha bersih per bulan berpengaruh nyata terhadap besarnya realisasi pembiayaan *murabahah* karena memiliki *P-value* lebih kecil dari taraf nyata ($P = 0,027 < \alpha = 0,1$). Semakin besar pendapatan bersih usaha per bulannya maka kemampuan membayar angsuran yang terdiri dari pokok dan beban margin akan semakin besar. Semakin besar pendapatan bersih usaha per bulan pun dapat memberikan gambaran bagi KBMT bahwa usaha tersebut memiliki prospek untuk dibiayai lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih per bulan yang lebih besar akan memperbesar jumlah realisasi pembiayaan.

Analisis ini mengindikasikan bahwa KBMT Bil Barkah mempertimbangkan faktor pendapatan usaha bersih sebagai salah satu faktor dalam menentukan besarnya realisasi pembiayaan *murabahah*. Hal ini karena pendapatan usaha bersih sangat berkaitan erat dengan tujuan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah tersebut sehingga tepat untuk digunakan sebagai dasar penentuan jumlah realisasi pembiayaan *murabahah*

yang akan diberikan kepada nasabah. Oleh karena itu, pendapatan bersih usaha per bulan tepat untuk digunakan dalam menentukan jumlah pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan oleh KBMT Bil Barkah kepada nasabah.

Berdasarkan hasil uji, variabel frekuensi pinjaman memberikan pengaruh yang positif terhadap besarnya realisasi pembiayaan *murabahah* karena koefisien variabel ini bernilai positif, yaitu ketika frekuensi pinjaman naik satu satuan (rupiah), maka jumlah realisasi akan naik sebanyak 32.451 satuan (rupiah), *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana semakin tinggi frekuensi pinjaman nasabah maka akan semakin besar realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan kepada nasabah.

Frekuensi pinjaman akan menunjukkan apakah nasabah tersebut pernah mengajukan pinjaman sebelumnya atau tidak. Frekuensi pinjaman juga dapat mengindikasikan bahwa semakin seringnya nasabah meminjam maka nasabah diduga akan lebih memahami tentang pembiayaan yang diberikan dan bagaimana menggunakannya. Selain itu semakin sering nasabah meminjam maka akan terlihat bagaimana aktivitas pengembaliannya sehingga jika seorang nasabah tergolong lancar maka tingkat kepercayaan bank untuk merealisasikan pembiayaan yang lebih besar akan semakin tinggi.

Positifnya frekuensi pinjaman terhadap jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* karena bila nasabah terus berlanjut mengajukan pinjaman, maka KBMT Bil Barkah akan memberikannya

dan juga akan meningkatkan jumlah pinjaman. Hal ini karena pihak KBMT Bil Barkah sudah mengenal karakteristik nasabah dan sudah menilai kelayakan usaha yang dijalankan, sehingga KBMT Bil Barkah memberikan kepercayaannya terhadap nasabah tersebut.

Akan tetapi hasil analisis menunjukkan bahwa variabel frekuensi pinjaman tidak berpengaruh nyata dalam mempengaruhi besar realisasi pembiayaan *murabahah*, karena *P-value* nya lebih besar dari taraf nyata ($P = 0,547 > \alpha = 0,1$). Artinya, berapa kalipun nasabah meminjam tidak akan mempengaruhi besarnya realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan kepada nasabah. Karena KBMT Bil Barkah memiliki prosedur untuk selalu melakukan analisis kelayakan kembali walaupun nasabah tersebut sudah sering mendapatkan pembiayaan. Oleh karena itu, KBMT Bil Barkah tetap harus menjalankan aturan dengan konsisten dan selalu melakukan pengecekan sebelum menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan kembali.

Berdasarkan hasil uji, variabel agunan memberikan pengaruh yang positif terhadap besarnya realisasi pembiayaan *murabahah* karena koefisien variabel ini bernilai positif, yaitu ketika jumlah agunan yang diberikan kepada KBMT Bil Barkah naik, maka jumlah realisasi akan naik sebanyak 1.443.933 satuan (rupiah), *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana ada agunan yang disertakan dalam pembiayaan maka akan semakin

besar realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan kepada nasabah.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel agunan berpengaruh nyata dalam mempengaruhi besar realisasi pembiayaan *murabahah*, karena *P-value* nya lebih kecil dari taraf nyata ($P = 0,001 < \alpha = 0,1$). Artinya, jika ada agunan yang bisa diserahkan oleh nasabah ke pihak KBMT Bil Barkah maka semakin besar realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan kepada nasabah.

Hal ini karena agunan berperan penting sebagai jaminan yang disertakan oleh nasabah ketika melakukan pinjaman ke KBMT Bil Barkah. Agunan juga dapat bermanfaat bagi pihak KBMT Bil Barkah sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai dengan pembiayaan *murabahah* tersebut gagal atau mendapat sebab-sebab lain yang membuat nasabah menjadi tidak mampu melunasi pinjamannya sehingga adanya agunan memberikan kepercayaan kepada pihak KBMT untuk memberikan pembiayaan yang lebih besar. Oleh karena itu, faktor agunan tepat untuk digunakan dalam menentukan jumlah pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan oleh KBMT Bil Barkah kepada nasabah.

Dari keempat faktor yang berpengaruh nyata tersebut, faktor yang paling responsif terhadap jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* adalah faktor agunan. Hal ini terlihat dari koefisien faktor agunan (1.443.933) yang paling besar dibandingkan dengan koefisien ketiga faktor lainnya. Kemudian faktor yang responsif pada posisi kedua adalah lama pendidikan

(76.157) diikuti oleh faktor lama usaha (52.545) pada posisi ketiga dan faktor pendapatan bersih usaha per bulan (0,20948) pada posisi keempat. Berdasarkan hasil ini, maka faktor agunan menjadi faktor yang baik untuk diutamakan oleh pihak KBMT Bil Barkah dalam merealisasikan pembiayaan *murabahah* karena perubahan dari adanya agunan paling besar dalam meningkatkan jumlah realisasi pembiayaan *murabahah*. Meskipun demikian, faktor lama pendidikan, lama usaha, dan pendapatan bersih usaha per bulan juga tetap harus diperhatikan oleh KBMT Bil Barkah demi meningkatkan jumlah realisasi dan mencapai target pembiayaan *murabahah*. Hal ini karena berdasarkan uji regresi linier berganda, keempat faktor tersebut telah terbukti berpengaruh nyata terhadap realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik nasabah pembiayaan *murabahah* di KBMT Bil Barkah dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, frekuensi pinjaman, dan agunan. Proporsi terbesar berasal dari nasabah yang berusia 36-50 tahun sebanyak 15 orang (37,50 persen), berjenis kelamin wanita sebanyak 31 orang (77,50 persen), memiliki jumlah tanggungan 3-5 orang sebanyak 19 orang (40,00 persen), berpendidikan sama dengan 6 tahun atau setara SD/ sederajat sebanyak 18 orang (45,00 persen), memiliki lama

usaha 1-5 tahun sebanyak 19 orang (47,50 persen), memiliki pendapatan bersih usaha Rp 1.000.001,00 - 2.000.000,00 per bulannya sebanyak 18 orang (45,00 persen), memiliki frekuensi pinjaman 3-5 kali sebanyak 20 orang (50,00 persen), dan tidak menyertakan agunan dalam pembiayaannya sebanyak 36 orang (90,00 persen).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah pada tingkat kepercayaan 90 persen adalah lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, dan agunan. Keempat faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* untuk usaha mikro agribisnis sektor perdagangan di KBMT Bil Barkah. Hal ini berarti semakin lama pendidikan formal yang dilalui nasabah, semakin lama usaha yang dijalankan nasabah, semakin besar pendapatan bersih usaha per bulan nasabah, dan ada agunan yang diserahkan oleh nasabah, maka semakin besar pula jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan oleh KBMT Bil Barkah.

Saran

Saran Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Pihak KBMT Bil Barkah sebaiknya memperhatikan karakteristik calon nasabah khususnya faktor lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, dan agunan

dalam merealisasikan pembiayaan *murabahah*. Hal ini demi mendapatkan nasabah yang memiliki kualifikasi yang baik, tepat sasaran yaitu bagi pengusaha mikro yang membutuhkan bantuan pembiayaan, serta mencapai target pembiayaan yang telah ditentukan.

2. Pihak KBMT Bil Barkah harus lebih detail dalam memperoleh dan memonitor data yang terkait dengan lama pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih usaha per bulan, dan agunan karena faktor-faktor tersebut yang dapat meningkatkan jumlah realisasi pembiayaan *murabahah* yang akan diberikan kepada nasabah.
3. Pihak KBMT Bil Barkah diharapkan melakukan pembinaan usaha terhadap nasabah agar nasabah dapat menjadikan usahanya semakin *profitable*. Hal ini terkait dengan faktor pendapatan bersih usaha per bulan yang dapat mempengaruhi realisasi pembiayaan *murabahah*

DAFTAR PUSTAKA

- Beik SI. 2010. Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam Republika* 17: 2.
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bogor. 2010. Laporan Tahunan.
- Hasan MI. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2010. Dasar-Dasar Perbankan. Ed. Ke-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- KBMT Bil Barkah. Laporan Tahunan (*Annual Report*) 2011. Bogor
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2010. *Statistik Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2008-2009*. Jakarta: Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Lind DA, Marchal WG, Wathen SA. 2007. Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global. Buku ke-2. Ed ke-13. Sungkono C, penerjemah; Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan dari: *Statistical Techniques in Business and Economics*.
- Rafinaldy N. 2006. Memeta Potensi dan Karakteristik UMKM bagi Penumbuhan Usaha Baru. Infokop Nomor 29.
- Rivai V, Veithzal P. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saragih B. 2010a. Refleksi Agribisnis: 65 Tahun Profesor Bungaran Saragih. Bogor: IPB Press.
- Saragih B. 2010b. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Bogor: IPB Press.
- Supranto J. 2001. Statistik: Teori dan Aplikasi. Ed ke-6. Jakarta: Erlangga

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembiayaan per Akad KBMT Bil Barkah Tahun 2008-2010

Jenis Akad	2008		2009		2010	
	Realisasi (Rp 000)	Nasabah (Org)	Realisasi (Rp 000)	Nasabah (Org)	Realisasi (Rp 000)	Nasabah (Org)
<i>Murabahah</i>	251.427	282	457.204	360	450.585	344
<i>Mudharabah</i>	135.850	185	5.500	3	11.000	4
<i>Qard</i>	1.300	3	5.700	3	1.000	1
<i>Hiwalah</i>	-	-	13.800	9	12.100	9

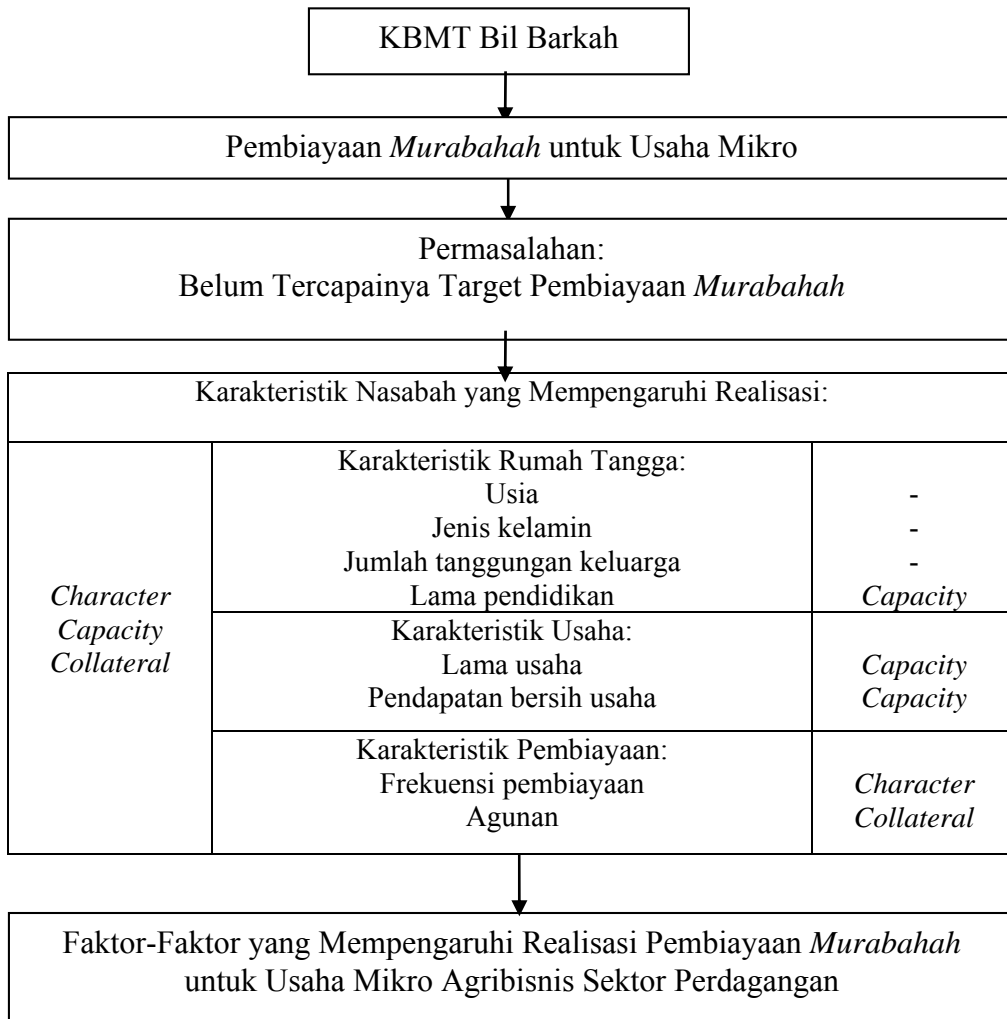
Lampiran 2. Alokasi Pembiayaan *Murabahah* di KBMT Bil Barkah menurut Tujuan Pembiayaan berdasarkan Data *Performance* Bulan Maret 2011

Tujuan Pembiayaan		Nominal (Rp 000)	Nasabah (Orang)
Produktif	Agribisnis	<i>On-farm</i>	2.000
		<i>Off-farm</i>	127.300
	Non-agribisnis		42.800
Konsumtif		73.975	36
Total		246.075	145

Lampiran 3. Target dan Realisasi Pembiayaan per Akad KBMT Bil Barkah Tahun 2009-2010

Jenis Akad	Tahun 2009			Tahun 2010		
	Target (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	(%)	Target (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	(%)
<i>Murabahah</i>	797.053,069	457.204	57,36	510.021,570	450.585	88,35
<i>Mudharabah</i>	61.700	5.500	8,91	41.000	11.000	26,83
<i>Qard</i>	12.800	8.000	62,50	13.000	1.000	7,69
<i>Hiwalah</i>	-	13.800	-	86.750	12.100	13,95

Lampiran 4. Kerangka Pemikiran Operasional



Lampiran 5. Output Regresi Linear Minitab Versi 14 pada Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Murabahah untuk Usaha Mikro Agribisnis Sektor Perdagangan KBMT Bil Barkah

The regression equation is

Jumlah Realisasi = 260531 - 14500 Usia + 45255 Jenis Kelamin + 46592 Jumlah Tanggungan Keluarga + 76157 Lama Pendidikan + 52545 Lama Usaha + 0.209 Pendapatan Bersih Usaha/Bulan + 32451 Frekuensi Pinjaman + 1443933 Agunan

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	260531	787986	0.33	0.743	
Usia	-14500	11500	-1.26	0.217	1.5
Jenis Kelamin	45255	262274	0.17	0.864	1.3
Jumlah Tanggungan Keluarga	46592	70050	0.67	0.511	1.4
Lama Pendidikan	76157	39489	1.93	0.063	1.5
Lama Usaha	52545	22924	2.29	0.029	1.2
Pendapatan Bersih Usaha/Bulan	0.20948	0.09049	2.32	0.027	1.3
Frekuensi Pinjaman	32451	53337	0.61	0.547	1.1
Agunan	1443933	375903	3.84	0.001	1.4

S = 612882 R-Sq = 61.5% R-Sq(adj) = 51.6%

Analysis of Variance

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	8	1.86334E+13	2.32917E+12	6.20	0.000
Residual Error	31	1.16444E+13	3.75625E+11		
Total	39	3.02778E+13			

Source	DF	Seq SS
Usia	1	3.01146E+11
Jenis Kelamin	1	2.52434E+12
Jumlah Tanggungan Keluarga	1	12348626376
Lama Pendidikan	1	7.09966E+12
Lama Usaha	1	1.80678E+12
Pendapatan Bersih Usaha/Bulan	1	1.20107E+12
Frekuensi Pinjaman	1	1.45642E+11
Agunan	1	5.54239E+12

Durbin-Watson statistic = 2.03730

